

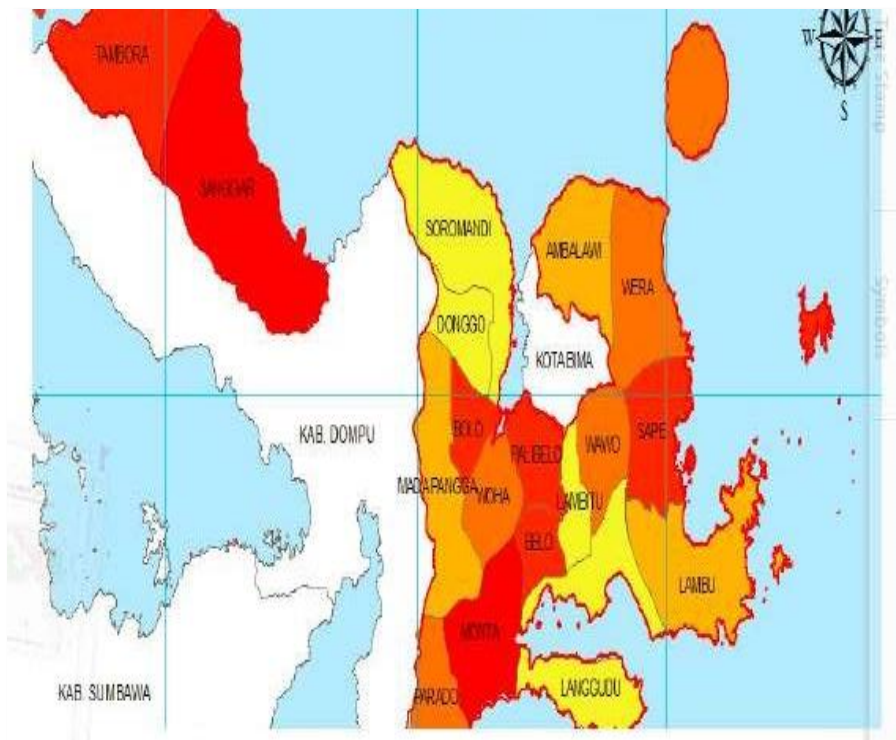
BAB IV

OBJEK PENELITIAN

4.1 Gambaran Umum Wilayah Penelitian

4.1.1 Letak Geografis Kabupaten Bima

Keberadaan wilayah geografis Kabupaten Bima menurut data dari BPS terletak $117^{\circ}40''$ - $119^{\circ}10''$ Bujur Timur dan $70^{\circ}30''$ Lintang Selatan dan luas Kabupaten Bima 437.465 Ha atau 4.394,38 Km² .



Sumber : BPS Kabupaten Bima 2019

Gambar 4.1 Peta Geografis Kabupaten Bima

a. Topografi dan Kemiringan

Kabupaten Bima adalah daerah pesisir yang berbatasan langsung dengan laut, wilayah Kabupaten Bima sebagian (70%) merupakan dataran bertekstur pegunungan sementara sisanya (30%) adalah dataran, ibu kota Kecamatan Donggo yang berlokasi di Desa O'o mempunyai ketinggian 500m diatas permukaan laut dan merupakan daerah tertinggi di Kabupaten Bima Sedangkan daerah terendah adalah Kecamatan Sape dan Sanggar yang mencapai ketinggian 5m diatas permukaan laut.

4.1.2 Batas Adminitrasi

Kabupaten bima yang merupakan salah satu kabupate yang ada provinsi Nusa Tenggara Barat memiliki batas-batas wilayah yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.1 Batas Wilayah Administrasi Kabupaten Bima

Arah Mata Angin	Perbatasan
Utara	Laut Flores
Selatan	Samudera Indonesia
Timur	Kabupaten Dompu dan Selat Sape
Barat	Kota Bima (Pecahan dari Kabupaten Bima)

Sumber :BPS Kabupaten Bima 2019

4.1.3 Kependudukan

Faktor pendorong meningkatnya perekonomian suatu wilayah yaitu sumber daya manusia yang meliputi penduduk yang tinggal di wilayah tersebut. Sebagai unsur yang paling menentukan dalam pembangunan maka pemerintah dalam hal ini harus memperhatikan laju pertumbuhan penduduk yang mesti terkendali, mengingat banyak aspek yang berkaitan langsung dengan masalah kependudukan seperti penyediaan bahan makanan, perumahan, pendidikan, kesehatan serta

penyiapan lapangan pekerjaan disamping juga faktor keamanan dan lain sebagainya.

Tabel 4.2 Jumlah Penduduk per Kecamatan

No	Kecamatan	Jumlah Penduduk	Rata-rata Kepadatan Penduduk Per Km
1	Monta	36860	162,0
2	Parado	9580	36,7
3	Bolo	48710	727,7
4	Madapangga	30160	126,9
5	Woha	48370	458,2
6	Belo	27440	613,1
7	Palibelo	27310	381,5
8	Wawo	17930	135,5
9	Langgudu	28980	89,7
10	Lambitu	5610	85,8
11	Sape	58410	251,6
12	Lambu	37770	93,4
13	Wera	30920	66,4
14	Ambalawi	20929	110,8
15	Donggo	18470	149,2
16	Soromandi	17040	49,9
17	Sanggar	13030	27,3
18	Tambora	7300	11,6

Sumber : BPS Kabupaten Bima(2019)

4.1.4 Komoditas Daerah

4.1.4.1. Pertanian dan Perkebunan

Luas lahan di kabupaten bima masih didominasi oleh lahan tegal/kebun seluas 60.741 hektar untuk lahan sawah sebagian besar sudah merupakan irigasi. Dengan total 29.430, sedangkan lahan sawah non irigasi seluas 13.532 hektar. Data luas panen tanaman palawija yang tercatat disini adalah jagung, kedelai, kacang tanah, kacang hijau, ubi kayu dan ubi jalar (BPS Kabupaten Bima 2019).

Jika dilihat dari luas panen maka kedelai dan jagung masih mendominasi tanaman palawija, luas panen tanaman jagung selama tahun 2018 tercatat seluas 65.169 ha, kemudian yang terbesar kedua adalah kedelai dengan luas panen 16.035 ha. Luas panen kedua komoditas ini jauh lebih luas dibandingkan dengan luas panen palawija

Pada tabel dibawah ini bisa kita lihat bahwa untuk produksi terbesar berada pada hasil jagung yang memproduksi 428.354 ton dan yang paling rendah yaitu ubi jalar yang memproduksi 258 ton.

Tabel 4.3 Hasil Pertanian Kabupaten Bima

Jenis	Luas Panen (ha)	Produksi (ton)
Padi	81.748	391.504
Jagung	65.168	428.354
Ubi Kayu	255	4.706
Ubi Jalar	19	258
Kacang Tanah	11.073	15.131
Kacang Hijau	468	287
Kacang Kedelai	16.035	15.715
Sorgum	-	-

Sumber: Dinas Pertanian, Perkebunan, dan Peternakan Kabupaten Bima (2019)

Unuk hasil dari perkebunan jambu mete memiliki produksi terbesar dengan 2.876,12 ton dan untuk terendah ada pada tembakau yaitu memproduksi 24 ton

Tabel 4.4 Hasil Perkebunan Kabupaten Bima

Jenis	Luas Panen (ha)	Produksi (ton)
Kelapa	3.154.48	1.810.14
Tembakau	134.00	24.00
Kopi	1.115.40	455.75
Kapuk	180.75	68.12
Kakao	240.15	43.00
Asam	758.15	825.90
Jambu Mete	8.288.02	2.876.12
Pinang	20.00	34.40

Jenis	Luas Panen (ha)	Produksi (ton)
Kemiri	2.100.30	2.051.04
Jarak Pagar	337.91	61.90
Wijen	174.00	-

Sumber: Dinas Pertanian, Perkebunan, dan Peternakan Kabupaten Bima (2019)

4.1.4.2. Kehutanan

Hasil hutan kabupaten bima dalam buku BPS tahun 2019 hanya menunjukkan produksi kayu bulat, data kayu bulat Kabupaten Bima tahun 2011 sampai dengan 2016 adalah Berikut.

Tabel 4.5 Hasil Kayu Hutan Kabupaten Bima

Tahun	Kayu Bulat (m ³)	Kayu Gergajian (m ³)	Kayu Lapis (m ³)
2011	3.462.74	2.718.25	-
2012	400.46	314.36	-
2013	-	-	-
2014	1.646.89	1.292.81	-
2015	427.44	335.54	-
2016	402.60	316.04	-

Sumber : Dinas Kehutanan Kabupaten Bima 2019

4.1.4.3. Peternakan

Setiap tahun populasi ternak di Kabupaten Bima setiap tahun terus meningkat populasi sapi tahun 2017 yaitu 186.586 ekor meningkat di tahun 2018 menjadi 192.921 ekor, hal yang sama terjadi pada kambing di tahun 2017 yaitu 218.221 ekor meningkat di tahun 2018 menjadi 224.772 ekor. Sedangkan untuk kerbau mengalami penurunan dari 2017 yaitu 11.996 ekor menurun menjadi 10.806 ekor pada tahun 2018, hal yang sama juga terjadi pada kuda di tahun 2017 sebanyak 4.944 ekor menurun menjadi 3.474 ekor pada 2018.

Pada sisi unggas seluruhnya mengalami peningkatan di Kabupaten Bima. Populasi ayam pedaging di Kabupaten Bima sebanyak 1.946.229 ekor, ayam kampung 540.505 ekor, itik 30.542 ekor, puyuh 1.651 ekor, dan merpati sebanyak 2.799 ekor.

4.1.4.4. Perikanan

Produksi perikanan Kabupaten Bima pada tahun 2018 yaitu 11929.7318 ton Kecamatan Sape menjadi yang terbanyak sebagai pemasok perikanan di Kabupaten Bima dan diikuti Kecamatan Langgudu, Monta, dan Lambu Kecamatan tersebut memasok hampir sebagian besar kebutuhan ikan masyarakat Kabupaten Bima.

4.1.5 Perekonomian, Industri, dan Perdagangan

4.1.5.1. Perekonomian

Struktur perekonomian Kabupaten Bima masih didominasi oleh sector pertanian yang memiliki peranan 43.47 persen, sektor industry yang diharapkan menggantikan posisi sektor pertanian untuk menuju proses industrialisasi. Peranan sektor industri baru mencapai sekitar 2.04 persen dari perekonomian Kabupaten Bima.

Realisasi penerimaan keuangan Kabupaten Bima hingga desember 2017 berjumlah Rp. 1.620 miliar dan realisasi pengeluaran Kabupaten Bima pada tahun 2017 sebesar Rp. 1.605 miliar, dari total realisasi penerimaan daerah tersebut berasal dari Pendapatan Asli Daerah (PAD) sebesar Rp. 110.079.232 , Dana Perimbangan Rp. 1.347.776.476 , dan lain – lain pendapatan yang sah Rp. 162.559.688.

4.1.5.2. Perindustrian

Perusahaan di Kabupaten Bima masih didominasi oleh perusahaan perorangan dimana pada tahun 2017 tercatat sebanyak 1.296 jika dilihat perkembangannya setiap tahun mengalami peningkatan dari tahun 2011 hingga 2017. Selama 5 tahun mengalami peningkatan sebanyak 764 perusahaan. Sektor pertanian masih mendominasi perekonomian dengan

43.47 persen sedangkan sektor industrialisasi hanya 2.04 persen dari perekonomian Kabupaten Bima.

4.1.5.3. Perdagangan

Perusahaan perdagangan di Kabupaten Bima terdiri dari tiga kategori perdagangan, yaitu : perdagangan besar, perdagangan menengah, dan perdagangan kecil. Seperti di daerah lainnya perdagangan kecil lah yang paling banyak jumlahnya dan paling tinggi pertumbuhannya di Kabupaten Bima yakni sebanyak 4.979 pedagang pada tahun 2017.

lain. Data perkebunan rakyat di Bima meliputi 7 jenis komoditi tanaman diantaranya kelapa, kopi, kakao, jambu mete, asam, kemiri, dan jarak pagar. Dari ketujuh jenis jambu mete dan kelapa sebagai komoditi utama dengan produksi sebesar 848.04 ton pada tahun 2017 untuk kelapa.

4.2 Sarana Transportasi Sungai, Danau dan Penyeberangan

Sarana transportasi yang terdapat pada angkutan penyeberangan di Pelabuhan Penyeberangan Sape berjumlah tiga kapal yang di kelola oleh PT. ASDP Indonesia Ferry (persero) Cabang Sape, yaitu KMP. Cakalang, KMP. Cucut, dan KMP Komodo.

1. KMP. Cakalang

KMP Cakalang merupakan salah satu kapal yang beroperasi di Pelabuhan ini yang melayani lintasan Sape – Labuan Bajo.



Gambar 4.2 KMP. Cakalang

Berikut sebagian dari data Ship Particular KMP Cakalang:

Tabel 4.6 Ship Particular KMP. Cakalang

Nama kapal	Tahun	Loa (m)	B (m)	Draft (m)	Tinggi (m)	Kec. (knot)	Grt	Kapabilitas	
								Pnp	R-4
Cakalang	2004	55,50	13,00	3,45	3,80	10	1,483	214	20

Sumber : PT. ASDP Indonesia Ferry (persero) Cabang Sape, 2020

2. KMP. Cucut

KMP Cucut merupakan salah satu kapal yang beroperasi di Pelabuhan ini yang melayani lintasan Sape – Waingapu.



Gambar 4.3 KMP. Cucut

Berikut sebagian dari data Ship Particular KMP Cucut:

Tabel 4.7 Ship Particular KMP. CUCUT

Nama kapal	Tahun	Loa (m)	B (m)	Draft (m)	Tinggi (m)	Kec. (knot)	Grt	Kapasitas	
								Pnp	R-4
Cucut	1990	45,35	12,00	3,00	4,30	9	530	247	20

Sumber : PT. ASDP Indonesia Ferry (persero) Cabang Sape, 2020

3. KMP. Komodo

KMP Komodo merupakan salah satu armada yang dimiliki oleh PT ASDP Cabang Sape yang melayani Pariwisata yang ada disekitar Labuan Bajo



Gambar 4.4 KMP. Komodo

Berikut sebagian dari data Ship Particular KMP Komodo:

Tabel 4.8 Ship Particular KMP. Komodo

Nama kapal	Tahun	Loa (m)	B (m)	Draft (m)	Tinggi (m)	Kec. (knot)	Grt	Kapasitas	
								Pnp	R-4
Cakalang	1982	33,80	8,00	2,00	3,00	10	265	85	-

Sumber : PT. ASDP Indonesia Ferry (persero) Cabang Sape, 2020

4.3 Prasarana Transportasi Sungai, Danau dan Penyberangan

Prasarana merupakan faktor penunjang dalam kegiatan terhadap pelayanan pada pelaksanaan kegiatan angkutan penyeberangan, khususnya pada wilayah kerja Pelabuhan Penyeberangan Sape adapun faktor-faktor tersebut, antara lain :

1. Alur

Alur pelayaran merupakan suatu prasarana penunjang bagi terselenggaranya angkutan perairan daratan khususnya pada penyelenggaraan angkutan penyeberangan yang ada di pelabuhan

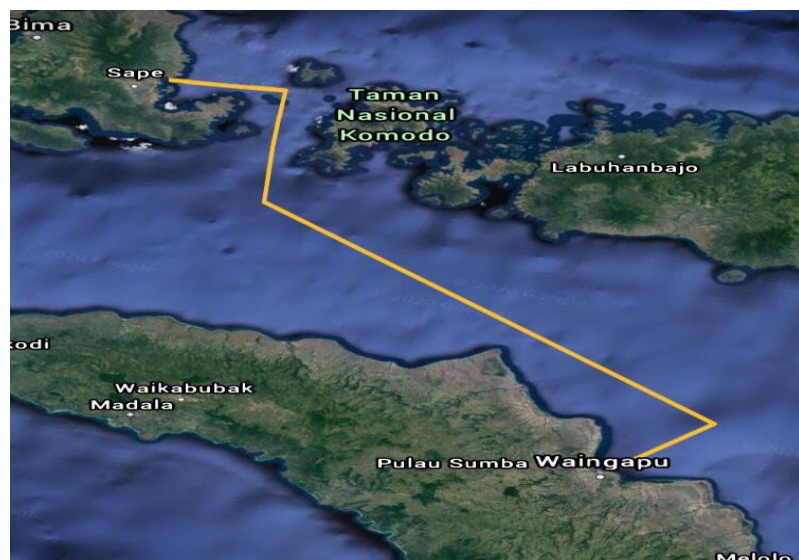
lintasan Sape – Labuan Bajo, dan Sape – Waingapu. Alur pelayaran merupakan jalur yang berpotensi meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan pariwisata bagi daerah tersebut.

Berikut ini adalah peta alur pelayaran angkutan penyeberangan di Pelabuhan Penyeberangan Sape adalah sebagai berikut :



Sumber ; Google Earth, 2020

Gambar 4.5 Peta Lintasan Sape – Labuan Bajo



Sumber ; Google Earth, 2020

Gambar 4.6 Peta Lintasan Sape – Waingapu

Pelabuhan penyeberangan Sape dikelola dan diselenggarakan oleh PT. ASDP Indonesia Ferry (persero) Cabang Sape, untuk melayani kapal – kapal penyeberangan Sape – Labuan Bajo, dan Sape – Waingapu dengan lintasan komersil yang dilayani 2 unit kapal penyeberangan dengan waktu tempuh 8 jam dan 12 jam.

2. Pelabuhan Penyeberangan

Pelabuhan Penyeberangan Sape merupakan pelabuhan dengan tipe dermaga *Movable Bridge*, terdapat 1 (satu) *Movable Bridge* yang dioperasikan. *Movable Bridge* yang terdapat di Pelabuhan Penyeberangan di tunjukkan pada gambar 4.8.



Gambar 4.7 Dermaga MB Pelabuhan Penyeberangan Sape



Gambar 4.8 Layout Pelabuhan Penyeberangan Sape

Dalam menunjang kegiatan di Pelabuhan Penyeberangan Sape tentunya di perlukan prasarana yang baik. Pada Pelabuhan Penyeberangan Sape tersedia beberapa fasilitas untuk jalannya kegiatan yang rutin dilakukan seperti pelayanan terhadap penumpang dan kendaraan. Berikut fasilitas pokok daratan yang terdapat di Pelabuhan Penyeberangan Sape:

1. Fasilitas daratan pelabuhan PT ASDP Cabang Sape

Berdasarkan data primer yang didapatkan, dapat kita lihat beberapa fasilitas daratan yang ada di pelabuhan PT ASDP Cabang Sape, yaitu :

a) Ruang Tunggu

Ruang tunggu ada fasilitas daratan yang digunakan oleh pengguna jasa atau penumpang sebagai tempat menunggu kapal siap untuk bisa di masukkan oleh penumpang setelah penumpang membeli tiket, adapun luas ruang tunggu yaitu



Gambar 4.9 Ruang Tunggu Penumpang

b) Lapangan Parkir Siap Muat

Area parkir siap muat meruoakan fasilitas yang digunakan oleh pengguna jasa yang membawa kendaraan area ini sangat penting dalam jalannya pelayanan di sebuah pelabuhan, area ini berguna untuk sebagai tempat menunggu bagi kendaraan yang akan masuk kapal dan juga sebagai tempat bagi petugas untuk dapat mengecek kembali manifest dengan melihat setiap kendaraan sebelum memasuki kapal, adapun keadaan lapangan parkir siap muat memiliki keadaan yang baik.



Gambar 4.10 Lapangan Parkir Siap Muat

c) Toilet

Toilet merupakan fasilitas yang di gunakan bagi pengguna jasa untuk keperluan buang air besar maupu buang air kecil baik bagi penumpang yang akan naik ke kapal maupun penumpang yang telah turun dari kapal, adapun kondisi toilet yang ada di pelabuhan memiiki keadaan yang baik dan dapat digunakan.



Gambar 4.11 Toilet Penumpang

d) Musholla

Musholla merupakan sebuah rumah kecil yang menyerupai masjid yang digunakan untuk dapat melaksanakan ibadah sholat bagi yang muslim, adapun kondisi mushola yang ada dipelabuhan Sape memiliki kondisi yang baik.



Gambar 4.12 Musholla

e) Instalasi air

Instalasi air merupakan tempat yang menyediakan keperluan air tawar untuk kapal dan pengguna air di sekitar areal Pelabuhan Penyeberangan Sape, keadaan instalasi air yang ada di pelabuhan ASDP sendiri memiliki keadaan yang baik dan bisa memenuhi semua kebutuhan air tawar yang ada di seluruh kawasan pelabuhan sape dan bisa untuk membantu keadaan operasional pelabuhan ini.



Gambar 4.13 Instalasi air

f) Kantor Administrasi

Dalam pelayanan terhadap penumpang sebuah pengelola pelabuhan harus memiliki sebuah administrasi yang baik sehingga dalam melakukan kegiatan tersebut bisa lebih terstruktur dan lebih baik, untuk dapat menjalankan kegiatan administrasi itu harus ditunjang fasilitas berupa ruang administrasi yang baik, di pelabuhan Sape sendiri telah memiliki kantor administrasi dan penempatan ruang tunggu dan loket penjualan tiket memiliki tempat disatu gedung yang bertingkat 2, dengan loket dan ruang tunggu memiliki tempat di bawah dan dilantai atas merupakan gedung administrasi yang memiliki keadaan yang baik dalam menunjang kegiatan pelabuhan.



Gambar 4.14 Kantor Administrasi

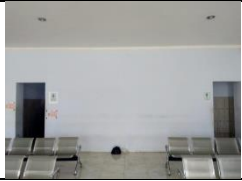
g) Instalasi Listrik






Instalasi listrik merupakan tempat penyimpanan genset dan generator pln yang dipakai untuk mencukupi kebutuhan listrik yang ada di Pelabuhan Sape, keadaannya pun baik dan dapat digunakan dengan baik dalam memenuhi kebutuhan listrik di sekitar pelabuhan Sape.



Gambar 4.15 Instalasi Listrik

Tabel 4.9 Karakteristik Fasilitas pokok dan wajib Daratan Pelabuhan
Penyeberangan Sape

NO	FASILITAS POKOK DARATAN	KONDISI EKSISTING		KETERANGA N	UKURAN (m ²)	FOTO
		ADA	TIDAK ADA			
1	Terminal penumpang	✓	-	Digunakan	82 m ²	
2	Penimbang kendaraan bermuatan	-	✓			
3	Jalan penumpang keluar/masuk kapal	✓	-	Digunakan Tapi belum bisa memisahkan jalan antara pejalan kaki dan kendaraan saat masuk kapal		

NO	FASILITAS POKOK DARATAN	KONDISI EKSISTING		KETERANGAN	UKURAN (m ²)	FOTO
		ADA	TIDAK ADA			
4	Perkantoran untuk kegiatan pemerintahan dan pelayanan jasa	✓	-	Digunakan	226 m ²	
5	Fasilitas penyimpanan bahan bakar (bunker)	-	✓			
7	Akses jalan dan/ atau kereta api	✓	-	Digunakan	L = 2500 cm	
8	Instalasi air, listrik dan telekomunikasi	✓	-	Digunakan	9 m ²	
		✓	-	Digunakan	20 m ²	
9	Fasilitas pemadam kebakaran	-	✓			
10	Tempat tunggu kendaraan bermotor sebelum naik ke kapal	✓	-	Digunakan	6.037,2 m ²	

Sumber: Survey Tim PKL Sape, 2020

4.4 INSTANSI PEMBINA TRANSPORTASI

4.4.1 Pembinaan Angkutan

Pembinaan sistem angkutan sungai dan penyeberangan di Provinsi Nusa Tenggara Barat dilakukan oleh Unit Pelayanan Tingkat Daerah Pelabuhan Penyeberangan Sape dan satuan syahbandar Sape. Pembinaan angkutan Sungai, dan Penyeberangan tersebut meliputi pengaturan, pengendalian dan pengawasan.

1. Sertifikasi dan Registrasi

Sertifikasi dan Registrasi di Pelabuhan Penyeberangan Sape dilakukan pengaturan, pengendalian dan pengawasan oleh kantor Syahbandar Otoritas Pelabuhan Penyeberangan Sape Kabupaten Bima yang dibawahi oleh Unit Satuan Kerja Syahbandar Sape yang bertugas melakukan Sertifikasi dan Registrasi terhadap kapal yang datang dan berangkat dari Pelabuhan Penyeberangan Sape.

2. Perizinan

a. Izin Usaha Angkutan Penyeberangan

Sesuai pada Keputusan Menteri Nomor 64 Tahun 1989 tentang Angkutan Penyeberangan pada lampiran disebutkan bahwa penetapan izin usaha Angkutan Penyeberangan Sape diberikan oleh Gubernur Nusa Tenggara Barat.

b. Izin Operasi Angkutan

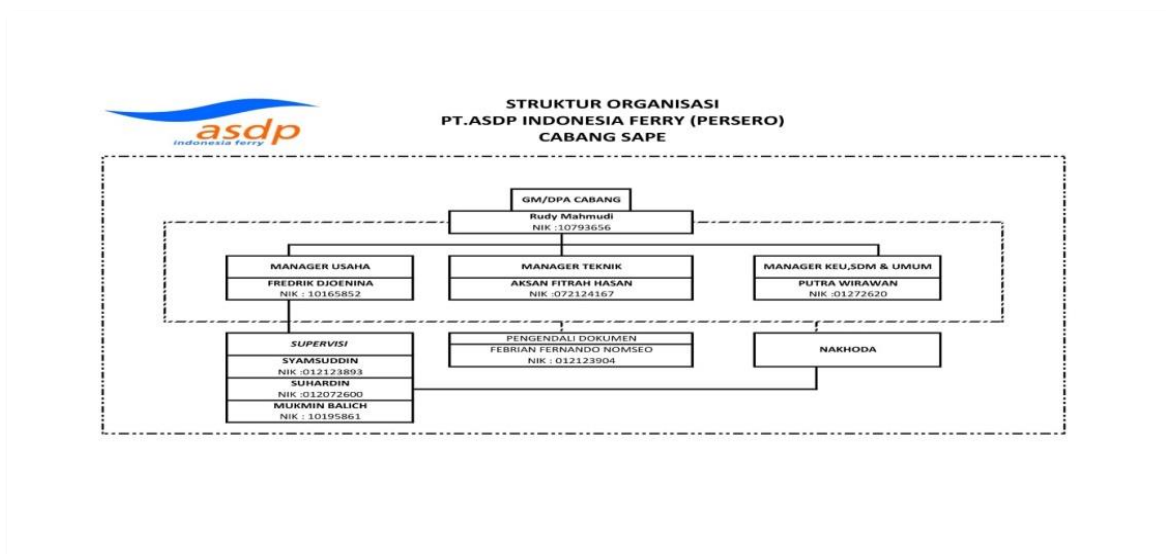
Pelabuhan Penyeberangan Sape, memiliki 2 trayek lintasan komersil yaitu trayek Sape – Labuan Bajo, dan Sape – Waingapu. Adapun trayek pada Pelabuhan Penyeberangan Sape dapat dilihat pada table dibawah ini :

4.4.2 Badan Usaha Yang Mengoperasikan Pelabuhan

Pada Pelabuhan penyeberangan Sape terdapat sebuah Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang menyelenggarakan Sarana Penyeberangan Lintasan Sape – Labuan Bajo , Sape – Waingapu yaitu PT. ASDP Indonesia Ferry (persero) Cabang Sape.

a. PT. ASDP Indonesia Ferry (persero) Cabang Sape

Pelabuhan Penyeberangan Sape melayani sebanyak 2 (dua) lintasan penyeberangan dengan lintasan Sape – Labuan Bajo yang beroperasi 7 hari penuh dalam seminggu, dan Sape – Waingapu hanya dilayani pada hari Selasa dan Kamis. Berikut merupakan struktur organisasi PT ASDP cabang sape:



Sumber; PT. ASDP Indonesia Ferry (persero) Cabang Sape, 2020

Gambar 4.16 Struktur Organisasi PT. ASDP Cabang Sape Tugas dan Wewenang

PT. ASDP Cabang Sape memiliki komposisi tugas dan wewenang sebagai berikut :

a. Pemimpin Cabang

Pemimpin cabang bertanggung jawab kepada direksi dan atas segala kegiatan perusahaan mulai perencanaan, koordinasi, serta pengendalian operasional perusahaan. Sebagai pemegang kekuasaan tertinggi, dimana bertindak sebagai *General manager* dalam mengelola perusahaan secara keseluruhan.

b. Pengendali Dokumen

Pelaksanaan pengendali dokumen mempunyai tugas yaitu :

- 1) Mengendalikan dan memelihara dokumen sehingga sistem manajemen terkendali.
- 2) Memperbanyak dan mendistribusi dokumen sistem manajemen yang diterima dari kantor pusat keseluruh penanggung jawab dokumen baik di darat maupun di kapal.
- 3) Memeriksa dokumen sistem manajemen di kapal secara periodik dan melaporkan hasilnya ke Dewan Pimpinan Cabang (DPC).
- 4) Membantu pelaksanaan tugas Dewan Pimpinan Cabang (DPC).

c. Manager Usaha

Manager usaha ini mempunyai tugas yaitu mengkoordinasi serta melaksanakan rencana yang telah disusun, mengembangkan kegiatan administrasi lalu lintas dan angkutan penyeberangan pelaksanaan serta pemantauan jadwal penyeberangan demi kelancaran sebuah penyeberangan.

d. Manager Teknik

Manager teknik mempunyai tugas mengkoordinir pelaksanaan, pemeriksaan/perawatan kapal dan seluruh peralatannya sehingga kapal siap dan laik untuk berlayar dan mengkoordinir pelaksanaan fasilitas pemeliharaan penyeberangan dan pelabuhan, pemeliharaan peralatan pendukung penyeberangan dan pelabuhan serta peralatan penunjang lainnya sehingga kegiatan penyeberangan lancar.

e. **Manager Keuangan**

Manager keuangan mempunyai tugas mengkoordinir, mengawasi dan memeriksa pencatatan atas transaksi keuangan/penjumlahan/pengeluaran yang dilakukan. Manager keuangan ini dibantu oleh staff yang membantu dalam mengkoordinir masalah keuangan.

4.5 Produktivitas Angkutan

4.5.1 Produktifitas penumpang dan kendaraan berdasarkan hasil survey

Data produktifitas penumpang dan kendaraan dari hasil survey tim PKL PT ASDP Cabang Sape, yang dilaksanakan selama 15 hari, yang dimulai tanggal 14 Maret 2020 sampai dengan 03 April 2020 adalah sebagai berikut:

Tabel 4.10 produktifitas penumpang 15 hari

No	Tanggal	Trip	Penumpang		Kendaraan per Golongan											
			Anak-anak	Dewasa	I	II	III	IV A	IV B	VA	V B	VI A	VI B	VII	VIII	IX
1	14 maret 2020	1	1	70	-	12	-	6	7	-	11	-	1	-	-	-
2	15 maret 2020	1	6	78	-	15	-	5	9	-	3	-	-	-	-	-
3	16 maret 2020	1	6	121	-	14	-	5	3	-	7	-	4	-	-	-
4	17 maret 2020	2	20	142	-	11	-	5	3	-	3	-	6	-	-	-
5	18 maret 2020	1	10	89	-	8	-	5	3	-	9	-	2	1	-	-
6	19 maret 2020	1	2	56	-	6	-	1	5	-	4	-	1	-	-	-
7	20 maret 2020	1	2	22	-	3	-	-	4	-	6	-	1	-	-	-
8	21 maret 2020	1	2	91	-	6	-	9	3	-	9	-	2	-	-	-
9	22 maret 2020	1	1	65	-	10	-	6	2	-	7	-	-	-	-	-
19	23 maret 2020	1	2	48	-	8	-	5	4	-	8	-	3	-	-	-
11	24 maret 2020	2	-	55	-	15	-	10	7	-	13	-	3	-	-	-
12	26 maret 2020	1	-	17	-	2	-	-	3	-	9	-	-	-	-	-
13	29 maret 2020	1	-	30	-	7	-	2	4	-	7	-	1	-	-	-
14	31 maret 2020	2	-	187	-	10	-	2	4	-	16	-	4	-	-	-
15	02 april 2020	1	45	192	-	14	-	3	3	-	5	-	1	-	-	-

Sumber: Hasil Survei Tim PKL PT ASDP Cabang Sape, 2020

4.5.2 Data Produktifitas Penumpang dan Kendaraan 5 tahun Terakhir di Pelabuhan Penyeberangan Sape

Data produktivitas penumpang selama 5 tahun terakhir yang diperoleh dari PT ASDP Cabang Sape diketahui bahwa produktivitas kendaraan dan penumpang tertinggi terjadi pada tahun 2016 sebesar 34.975 unit kendaraan dan 97.450 orang penumpang dan yang terendah ada di tahun 2019 sebesar 23.552 unit kendaraan dan 68.630 orang penumpang berikut datanya.

Tabel 4.11 Produktifitas Penumpang dan Kendaraan 5 Tahun Terakhir
Pelabuhan Penyeberangan Sape

Uraian	Tahun				
	2015	2016	2017	2018	2019
Jumlah Trip	1.635	1.573	962	858	818
Dewasa	79.247	92.213	83.291	72.408	63.487
Anak-anak	5.963	5.237	4.228	4.056	5.143
Sub Jumlah	85.210	97.450	87.519	76.467	68.630
Golongan I	56	67	72	58	71
Golongan II	12.004	15.036	12.580	10.815	9.768
Golongan III	213	198	183	155	238
Golongan IV A	3.237	3.574	3.193	3.079	3.065
Golongan IV B	3.000	3.129	3.048	2.804	2.924
Golongan V A	24	41	19	33	27
Golongan V B	9.239	8.739	6.834	5.615	5.772
Golongan VI A	-	-	-	-	5
Golongan VI B	5.837	4.087	2.219	1.452	1.400
Golongan VII	80	72	103	276	239
Golongan VIII	14	30	4	51	15
Golongan IX	7	2	26	31	28
Jumlah	33.711	34.975	28.281	24.369	23.552

Sumber : PT. ASDP Indonesia Ferry (persero) Cabang Sape, 2020

4.6 Jaringan Transportasi Sungai, Danau dan Penyeberangan

4.6.1 Lintasan Penyeberangan

Pelabuhan Penyeberangan Sape melayani sebanyak 2 (dua) lintasan penyeberangan dengan lintasan Sape – Labuan Bajo yang beroperasi setiap hari untuk lintasan Sape – Waingapu yaitu pada hari Selasa dan Jum'at.

Berikut ini adalah peta lintasan Sape – Labuan Bajo dan Sape – Waingapu :

1. Lintasan Sape - Labuan Bajo Merupakan Lintasan Komersil yang memiliki waktu tempuh kurang lebih 6 jam yang dilayani KMP Cakalang.



Sumber; Google Earth, 2020

Gambar 4. 17 Peta Lintasan Sape – Labuan Bajo

2. Lintasan Sape – Waingapu Merupakan Lintasan Komersil yang memiliki waktu tempuh kurang lebih 12 jam yang dilayani KMP Cucut.



Sumber; Google Earth, 2020

Gambar 4.18 Peta Lintasan Sape – Waingapu